BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel)

1. Gambaran Umum Tentang Baznas Kalsel

a. Asal usul Berdirinya Baznas Kalsel.

Baznas merupakan badan rezim non-sistemis yang dibangun bersumber pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat. Pengurusan zakat berdasarkan: syariat Islam, terpercaya, kemanfaatan, kesamarataan, kejelasan hukum berinteraksi serta akuntabilitas. BAZNAS dalam operasionalnya, memiliki sifat bebas dan sesuai dengan wilayah tempat tiap tingkat disesuaikan dengan otonomi yang berlaku. Namun, dimungkinkan melangsungkan koordinasi antar setiap cabang dan wilayah secara bagus dengan cara lurus maupun mendatar supaya tidak terjalin tumpang tindih serta bertumpukan dalam pengumpulan serta distribusi zakat. Pengurusan zakat bermaksud untuk meningkatkan daya guna serta kemampuan jasa dalam pengurusan zakat serta tingkatkan khasiat zakat untuk menciptakan keselamatan warga serta penyelesaian kekurangan pendapatan atau kemiskinan di masyarakat tersebut. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan selaku bagian yang berintegrasi dengan BAZNAS Pusat dibangun bersumber pada pesan Ketetapan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188. 44/0282/KUM 2015

yang berfungsi selaku tubuh pengelola zakat, infaq, serta zakat dan dana- dana sosial yang lain di Kalimantan Selatan. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dibangun pada tahun 1982 yang disahkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. M. Rafi'ie Hamdie serta bertempat di kawasan Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Pada dini berdirinya, badan ini bernama Zakat serta Hadiah disingkat ZAWA yang dipandu oleh H. M. Rafi'ie Hamdie pada tahun 1979, setelah itu kepemimpinan ZAWA digantikan oleh H. Maksid periode tahun 1994 sampai 1997 serta pada tahun 1995, ZAWA berganti julukan jadi Badan Amil Zakat Infak serta Zakat disingkat BAZIS.

Setelah Kepemimpinan H Maksid periode 1994-1997 kemudian estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh H. Aswadie Syukur periode 1997-2000, dengan berbagai macam kesibukan beliau di luar dari lembaga BAZIS akhirnya beliau mengamanahkan kepemimpinan kepada BAZIS kepada H. Umar Yasin, BA sebagai ketua. Pada tahun 2000 beliau kembali terpilih dan mengemban amanah sebagai ketua untuk periode 2000-2004, dan berlanjut hingga tahun 2007. Pada masa kepemimpinan H. Umar yasin, BAZIS dalam penyebutan namanya mengalami perubahan nama menjadi Badan Amil Zakat Daerah atau disingkat BAZDA. Pada periode 2007-2010, BAZDA dilanjutkan dengan kepemimpinan yang dipimpin oleh H. Rusdiansyah Asnawi. Pada masa kepemimpinan H. Rusdiansyah Asnawi BAZDA atau Badan Amil Zakat Daerah berganti nama menjadi Badan Amil Zakat disingkat BAZ. Pada periode kepemimpinan beliau

untuk pertama kali diadakan studi banding, studi banding tersebut dilaksanakan ke kota Balikpapan dengan tujuan sebagai upaya menambah referensi dalam pengetahuan dan dalam memperbaiki kualitas kinerja BAZ. Pada tahun 2011 BAZ kembali berubah nama menjadi BAZNAS pada saat itu amanah kepemimpinan dipimpin oleh H. Gusti (P) Rusdi Effendi AR periode 2011- 2014. Pada tahun 2015 Beliau kembali terpilih mengemban amanah menjadi ketua BAZNAS Kalsel untuk periode 2015-2020. Dibawah kepemimpinan beliau mulai terlihat beberapa perkembangan yang cukup signifikan, seperti melakukan studi banding pada tahun 2013 ke BAZNAS Provinsi Jatim, 2014 ke BAZNAS Kabupaten Bandung, dan 2015 ke BAZNAS kota Padang, serta melakukan kunjungan ke BAZNAS Pusat di Jakarta. Studi banding ke Bandung bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen rumah sehat, hal ini berhubungan dengan rencana BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang akan membangun Rumah Sehat di Banjarbaru tepatnya di Jalan Trikora. Studi banding ke Padang yang sukses dalam pengumpulan zakat dan juga meninjau program Zakat Community Development (ZCD) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Padang. Sedangkan studi banding ke BAZNAS Pusat sebagai referensi untuk memperbaiki kualitas kinerja BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan serta menjalin silaturahmi. Pada masa kepemimpinannya, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga menerbitkan buletin yang berisi tentang uraian di seputar zakat, infak dan sedekah (ZIS). Selain itu, pada tahun 2017 setiap bulan Ramadhan juga

membuka konter zakat di QMall Banjarbaru, dan meletakkan kotak infak dan sedekah di depan kantor Banjarmasin Post agar pengumpulan ZIS bisa lebih maksimal selama bulan Ramadhan, serta menerbitkan iklan untuk menyalurkan zakat, infak dan sedekah pada surat kabar Banjarmasin Post.

b. Struktur Kepengurusan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021

Adapun struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

TABEL 4.1 STRUKTUR KEPENGURUSAN BAZNAS KALSEL TAHUN 2021

Jabatan	Nama	Tugas	Dasar hukum
Ketua	H. G. Rusdi Effendi, AR	Memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Provinsi	Peraturan BAZNAS No. 3 tahun 2014, pasal 6, 8, 12, 15, 18 dan 21
Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan	H. Suharman Djamaluddin	a) Penyusunan strategi pengumpulan zakat. b) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzaki. c) Pelaksanaan kampanye zakat. d) Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat. e) Pelaksanaan pelayanan muzaki. f) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat. g) Penyusunan laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat. h) Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut	

		komplain (pengaduan) atas layanan muzaki. i) Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat Provinsi.	
Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	H. Irhamsyah Safari	a) Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat. b) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data mustahik. c) Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat. d) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. e) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat. f) Koordinasi pelaksanaan dan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat Provinsi.	
Wakil Ketua III Bidang Keuangan dan Pelaporan	H. Gusti Mahfudz	a) Penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat Provinsi b) Penyusunan rencana tahunan BAZNAS Provinsi. c) Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat Provinsi.	

		d) Pelaksanaan pengelolaan keuangan BAZNAS Provinsi. e) Pelaksanaan sistem akuntansi BAZNAS Provinsi. f) Penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS Provinsi. g) Penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat Provinsi.	
Wakil Ketua IV Bidang Kesekretariatan SDM dan Umum	H. Asmaji Darmawi	a) Penyusunan strategi pengelolaan amil BAZNAS Provinsi. b) Pelaksanaan perencanaan amil BAZNAS Provinsi. c) Pelaksanaan rekrutmen BAZNAS Provinsi. d) Pelaksanaan pengembangan amil BAZNAS Provinsi. e) Pelaksanaan administrasi perkantoran BAZNAS Provinsi. f) Penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Provinsi. g) Pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Provinsi. h) Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan aset BAZNAS Provinsi.	

		i) Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LPZ berskala nasional di Provinsi.	
	Noor Huda Fikri	a) Kompilasi dan dokumentasi berbagai peraturan, surat keputusan dan SOP, termasuk produk internal BAZNAS Kalsel. b) Penelaahan dan advokasi hukum. c) Pengelolaan administrasi kepegawaian. d) Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, perlengkapan, barang milik/kekayaan negara dan daerah maupun milik BAZNAS Provinsi Kalsel. e) Penyiapan dan koordinasi penyelenggaraan rapat-rapat para pimpinan BAZNAS Provinsi Kalsel, serta pengarsipan hasilnya.	
Satuan Audit Internal	H. M. Arsyad (Ketua)	a) Penyiapan program audit. b) Pelaksanaan audit. c) Pelaksanaan audit untuk tujuan tertentu atas penugasan Ketua BAZNAS. d) Penyusunan laporan hasil audit. e) Penyiapan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh pihak mal.	

		f) Pelaksanaan koordinasi audit internal dengan BAZNAS Kabupaten/Kota.	
	M. Rizky Pratama (wakil)	a) Menjabarkan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh para Wakil Ketua menjadi rencana umum kegiatan serta hasil (target) yang diharapkan. b) Menyusun acuan (term of reference) untuk program yang bersifat rintisan atau unggulan, dan atau kerjasama dengan mitra, serta terintegrasi antara pengumpulan dan pendistribusian dan pendayagunaan. c) Melakukan komunikasi dan kerjasama koordinatif dengan LAZ tingkat Provinsi atau perwakilan LAZ Nasional yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. d) Mengawasi entry data staf yang bertugas dalam kegiatan SIMBA dan melakukan kompilasi untuk menjadi umpan balik bagi para Wakil Ketua maupun Kepala Bidang yang berada dibawahnya. e) Mewakili Kepala Pelaksana dalam mengkoordinasikan	

		perkembangan pengelolaan zakat, infak, sedekah di Kab/Kota. f) Mengolah data yang telah diverifikasi oleh para Kepala Bidang sebagai bahan utama dalam menyiapkan laporan dan evaluasi program. g) Menyiapkan draft laporan semester dan tahunan untuk dipresentasikan kepada Pimpinan. g) Melakukan finalisasi laporan bersama dengan Kepala Bidang. h) Melaksana Kepala Pelaksana dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan tugas pokok yang diperintahkan pimpinan.	
	A. Nikhrawi Hamdie (pelaksana)	a) Menjabarkan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh para Wakil Ketua menjadi rencana umum kegiatan serta hasil (target) yang diharapkan. b) Melakukan koordinasi dengan masing-masing bidang dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan fungsi dan tugasnya. c) Menyusun acuan (term of reference) untuk program yang bersifat rintisan atau unggulan, dan kerjasama dengan mitra, serta terintegrasi	

		antara pengumpulan dan pendistribusian dan pendayagunaan. d) Menjadi penanggung jawab dalam menyiapkan, melaksanakan dan atau mengevaluasi masing-masing bidang. e) Melakukan komunikasi dan kerjasama koordinatif dengan LAZ tingkat Provinsi atau perwakilan LAZ Nasional yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. f) Mengkoordinasikan perkembangan pengelolaan zakat, infak dan sedekah di Kabupaten/Kota. h) Mengolah data yang sudah diverifikasi oleh para kepala bidang sebagai bahan utama dalam penyiapan laporan dan evaluasi program. i) Menyiapkan daftar laporan semester dan tahunan untuk dipresentasikan kepada pimpinan. j) Melakukan finalisasi laporan bersama dengan para kepala bidang. j) Bertanggung jawab terhadap aktivitas yang berada di bawah kewenangannya. k) Melakukan tugas yang diperintahkan oleh pimpinan.	

	Saddam Nurhidayat (pelaksana)	a) Menjabarkan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh para Wakil Ketua menjadi rencana umum kegiatan serta hasil (target) yang diharapkan. b) Menyusun acuan (term of reference) untuk program yang bersifat rintisan atau unggulan, dan atau kerjasama dengan mitra, serta terintegrasi antara pengumpulan dan pendistribusian dan pendayagunaan. c) Melakukan komunikasi dan kerjasama koordinatif dengan LAZ tingkat Provinsi atau perwakilan LAZ Nasional yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. d) Mengawasi entry data staf yang bertugas dalam kegiatan SIMBA dan melakukan kompilasi untuk menjadi umpan balik bagi para Wakil Ketua maupun Kepala Bidang yang berada dibawahnya. e) Mewakili Kepala Pelaksana dalam mengkoordinasikan perkembangan pengelolaan zakat, infak, sedekah di Kab/Kota.	

		f) Mengolah data yang telah diverifikasi oleh para Kepala Bidang sebagai bahan utama dalam menyiapkan laporan dan evaluasi program. g) Menyiapkan draft laporan semester dan tahunan untuk dipresentasikan kepada Pimpinan. g) Melakukan finalisasi laporan bersama dengan Kepala Bidang. h) Melaksana Kepala Pelaksana dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan tugas pokok yang diperintahkan pimpinan.	
	H. Ahmad Rafi'ie (Sekertaris)	a) Ko Kompilasi dan dokumentasi berbagai peraturan, surat keputusan dan SOP, termasuk produk internal BAZNAS Kalsel. b) Penelaahan dan advokasi hukum. c) Pengelolaan administrasi kepegawaian. d) Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, perlengkapan, barang milik/kekayaan negara dan daerah maupun milik BAZNAS Provinsi Kalsel. e) Penyiapan dan koordinasi penyelenggaraan rapat-rapat para pimpinan BAZNAS Provinsi	

		Kalsel, serta pengarsipan hasilnya. f) Implikasi dan dokumentasi berbagai peraturan, surat keputusan dan SOP, termasuk produk internal BAZNAS Kalsel. g) Penelaahan dan advokasi hukum. h) Pengelolaan administrasi kepegawaian. i) Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, perlengkapan, barang milik/kekayaan negara dan daerah maupun milik BAZNAS Provinsi Kalsel. j) Penyiapan dan koordinasi penyelenggaraan rapat-rapat para pimpinan BAZNAS Provinsi Kalsel, serta pengarsipan hasilnya.	
	H. Ilham Maskuri Hamdie (Anggota)		
Bagian Pengumpulan	Muhammad Adi RAM	a) Menghimpun data/informasi dan berbagai referensi sebagai bahan dasar untuk menyiapkan action plan pengumpulan zakat. b) Melakukan klasifikasi dan menyusun skala prioritas muzaki dan/atau calon muzaki	

		sebagai “subyek utama” yang telah dan akan mengeluarkan zakat tingkat Provinsi. c) Menginventarisir para muzaki perorangan maupun UPZ UPZ untuk menjadi mitra dalam pengumpulan zakat, serta menyerahkan (meng-entry) data yang telah terkumpul melalui koordinasi dengan tim SIMBA. d) Menjabarkan metode/bentuk sosialisasi yang mengacu pada strategi Bidang Pengumpulan. d) Melaksanakan kegiatan operasional lapangan dalam pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pengumpulan zakat, maupun pelayanan kepada para muzaki. e) Menghimpun data yang diperlukan untuk laporan periodic. f) Menerima complain/pengaduan atas layanan kepada muzaki, memberikan klarifikasi atau meneruskannya.	
Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan	Rizqy Khairunnisa	a) Menyiapkan konsep dan perencanaan strategi bagian pendistribusian dan pendayagunaan dengan menghimpun data dan informasi	

		sebagai bahan dasar action plan. b) Membuat budgeting dan rencana kerja tahunan untuk seluruh program, cetakan dan prediksi jumlah penerima manfaat prioritas sasaran. c) Bertanggung jawab dalam ketepatan sasaran, efisiensi anggaran program, dan optimalisasi sasaran. d) Melakukan pemetaan dan memprediksi jumlah mustahik berdasar klasifikasi untuk menjamin ketepatan sasaran, meningkatkan efisiensi distribusi dan optimalisasi manfaat. e) Mengkompilasi data mustahik yang telah terkumpul dan menyerahkannya (meng-entry) data yang telah terkumpul melalui koordinasi dengan tim SIMBA. f) Mengkoordinir kegiatan operasional lapangan dalam pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi distribusi pendayagunaan zakat oleh para mustahik. g) Menerima informasi tentang kejadian (pemanfaatan/prestasi) sejumlah mustahik yang layak dijadikan bahan	

		penelitian/sosialisasi sebagai "success story". h) Melaksanakan tugas yang diberikan Pimpinan.	
	Noor Huda Fikri		
Bagian Keuangan	Muhammad Arsyad Rahmini	a) Menghimpun data/informasi dan berbagai referensi sebagai bahan dasar untuk menyiapkan Action Plan pengelolaan kegiatan terkait dengan perencanaan, keuangan dan pelaporan. b) Menyiapkan bahan-bahan dalam penyusunan rencana (RKAT) BAZNAS Provinsi dari tiap-tiap bagian. c) Menjamin koordinasi dan pengendalian transaksi keuangan dan memastikan proses telah sesuai dengan prosedur administrasi keuangan. d) Bertanggung jawab dalam kegiatan operasional pengelolaan keuangan dan penerapan sistem akuntansi di BAZNAS. e) Bertanggung jawab dalam kegiatan operasional pengelolaan keuangan dan penerapan sistem akuntansi BAZNAS.	

		f) Mengkoordinir pelaksanaan operasional SIMBA. g) Menyiapkan bahan dan data dalam penyusunan pelaporan keuangan dan pelaporan akuntabilitas kinerja BAZNAS, maupun keperluan audit internal dan eksternal. h) Melaksanakan tugas yang diberikan Pimpinan.	
Bagian SDM dan Umum	Muhammad Ihsan Muhammad Zaini	a) Melaksanakan pengembangan profesi amil. b) Melaksanakan urusan kepegawaian amil. c) Melakukan rekapitulasi absensi amil zakat di periode/bulan. d) Melaksanakan penerimaan amil atau relawan BAZNAS. e) Membuat surat keluar dari BAZNAS. f) Membuat surat perintah perjalanan dinas bagi amil yang akan melaksanakan kedinasan di luar kota. g) Mengadakan perlengkapan dan sarana penunjang pelaksanaan. h) Membuat standar Prosedur Operasional untuk bagian SDM dan Umum.	

Sumber: Data diolah, (2021)

c. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Adapun visi dan misi yang diangkat oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

1) Visi : "Ampih Miskin Dengan Sentuhan Zakat"
2) Misi :
   a) Sosialisasi yang tepat.
   b) Pengumpulan yang cermat.
   c) Pendayagunaan yang akurat.

d. Tugas dan Fungsi

1) Tugas
   a) BAZNAS Provinsi bertanggung jawab kepada BAZNAS (Pusat) dan pemerintah Provinsi.
   b) BAZNAS Provinsi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan zakat pada tingkat Provinsi.
2) Fungsi
   a) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat Provinsi:
   b) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat Provinsi:
   c) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat Provinsi:
   d) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat, termasuk pelaporan pelaksanaan pengelolaan zakat di

tingkat Provinsi: e) Pemberian rekomendasi dalam proses izin pembukaan perwakilan LAZ berskala nasional di Provinsi:

2. **Program Pendayagunaan Zakat Produktif**

Program penyaluran ZIS dan DSKL bidang ekonomi kepada mustahik secara komprehensif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin di Kalimantan Selatan. Program ini bertujuan untuk meneguhkan zakat sebagai energi perubahan kepada para mustahik yang menjadi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan pertumbuhan, keberkahan dan pengembangan usaha. Dengan zakat program ini untuk mendorong pelaku usaha mikro dapat bekerja optimal dan memperoleh hasil yang memadai dan mewujudkan keadilan. Program pedagang memberikan modal kepada orang miskin melalui berbagai, saluran, program yang sifatnya meningkatkan keterampilan dan produktivitas dengan pelatihan dan pendampingan, serta program penguatan pasar dari produk-produk orang miskin jenis bantuan meliputi:

a. Bantuan biaya tambahan modal usaha
b. Pelatihan wirausaha.[33]

Program Pedagang BAZNAS Kalimantan Selatan adalah salah satu Program Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pedagang. Program ini berupa pemberian bantuan renovasi unit rombong/warung, pasokan dagangan, pengembangan bisnis dengan sistem

[33] Wawancara Pribadi dengan Rizky Khairunnisa, S.E, Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Provinsi Kalsel, Banjarmasin, 20 November 2021.

pembinaan, pelatihan dan pendampingan. Program Pedagang BAZNAS diperuntukan kepada pedagang kecil dari masyarakat menengah ke bawah dengan miskin dan fisabilillah. Adapun tujuan umumnya dalam gerakan ini adalah pedagang kecil dari keluarga kurang mampu mendapatkan kesempatan untuk membangun usaha agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

a. Hasil yang diharapkan adalah:
    1) Berkembangnya usaha kecil mustahik untuk upaya melangkah menuju usaha besar.
    2) Meningkatnya kualitas human capital di kalangan mustahik dalam segi mengelola kegiatan ekonomi dengan pengembangan bisnis kreatif sesuai syari'ah.
    3) Timbulnya kesadaran pentingnya sedekah dan kehidupan islami di kalangan mustahik
b. Persyaratan
    1) Warga Negara Indonesia. Dibuktikan dengan fotocopy kartu keluarga dan kartu tanda penduduk.
    2) Seorang muslim yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari RT/RW atau kelurahan atau rekomendasi tokoh agama/masyarakat setempat.
    3) Mustahik bisa dari salah satu penerima bantuan Program Pedagang.
    4) Memiliki pengalaman mengelola usaha.
    5) Berasal dari daerah yang sudah ditentukan oleh BAZNAS.

6) Bersedia menandatangani surat pernyataan komitmen untuk maju, berkontribusi pada daerah asal, dan mengikuti program dengan baik hingga selesai.
7) Bersedia menyisihkan keuntungan usaha untuk ditabung di lembaga perbankan yang direkomendasikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

c. Tahapan Pelaksanaan
1) Sosialisasi Sosialisasi program dari BAZNAS Kalsel kepada BAZNAS Kabupaten/Kota.
2) Pendaftaran BAZNAS Kalsel melakukan verifikasi dan seleksi administrasi calon peserta.

d. Pelaksanaan
1) BAZNAS Kalsel menyalurkan dana bantuan kepada peserta melalui BAZNAS Kabupaten/Kota.
2) Peserta mendapatkan pembinaan dan pendanaan dari program Pedagang BAZNAS Kalsel.

e. *Monev* dan Pelaporan
1) Peserta yang telah mengikuti pembinaan dan pendampingan, mengisi form evaluasi yang disediakan dan menyerahkannya ke pendamping program.
2) BAZNAS Kabupaten/Kota melaporkan secara berkala tiap bulan kepada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

3) BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menerima laporan bulanan dan melakukan monev program secara berkala kepada peserta, Penyusunan Data Base Program Pedagang BAZNAS Kalsel.

f. Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan Program Pedagang BAZNAS Kalsel selama satu tahun, mulai dari Desember 2018 hingga Desember 2019. Jangka waktu pelaksanaan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan apabila diperlukan.

g. Pembinaan

1) Pembinaan dilaksanakan selama satu tahun oleh BAZNAS Kalsel.
2) Jumlah pertemuan pembinaan dalam satu bulan sebanyak 1 (satu) kali.
3) Waktu dan tempat pelaksanaan pembinaan diatur oleh BAZNAS.

Berikut Beberapa program jenis Pedagang yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Kalsel Mulai dari Tahun 2018 Sampai 2021

a. Program Pedagang

1) Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UKM merupakan sektor yang cukup berperan dalam membangun perekonomian Indonesia. Sektor UMKM mampu menjadi katup pengaman saat terjadinya krisis ekonomi global agar tenaga kerja tidak sampai menganggur sehingga menjadi upaya untuk menghindari bahkan menanggulangi kemiskinan. Hal ini dapat didukung dari data BPS yang menggambarkan

sumbangsih dari sektor UMKM untuk PDB mencapai 60 persen. Dewasa ini, jumlah usaha kecil di Indonesia mencapai 93,4 persen, kemudian usaha menengah 5,1 persen, dan yang besar hanya 1 persen. Melihat kondisi ini, agar pondasi ekonomi Indonesia tetap terjaga dan kuat perlu meningkatkan angka tersebut, sehingga tidak hanya bertahan di usaha kecil namun perlu didorong ke arah sektor menengah dan besar. UMKM di Indonesia terbagi menjadi beberapa sub sektor, berdasarkan pernyataan dari BEKRAF kontribusi sub sektor yang paling besar terhadap PDB ekonomi kreatif adalah kuliner yaitu sebesar 41,40 persen. Kondisi ini menjadi perhatian BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengusung program Pedagang BAZNAS tahap II karena dengan turut serta mendorong pertumbuhan UMKM sub sektor kuliner merupakan salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan. Program Pedagang BAZNAS Kalimantan Selatan adalah salah satu Program Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Program ini berupa pemberian bantuan tambahan modal usaha, pengembangan bisnis dengan sistem pembinaan, pelatihan dan pendampingan hukum dalam proses perizinan usaha. Program Pedagang BAZNAS tahap II diperuntukan kepada pedagang kecil dari masyarakat menengah ke bawah dengan asnaf miskin dan fisabilillah.

2) Maksud dan Tujuan

a) Melaksanakan program pemberdayaan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.
b) Berperan aktif dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.
c) Menumbuhkan partisipasi masyarakat menuju masyarakat mandiri dan sejahtera.
d) Memberikan kesempatan bagi masyarakat tidak mampu namun memiliki kemauan dan antusias tinggi dalam membangun usaha.
e) Menyebarkan dakwah agama islam melalui pendampingan bersama mustahik.
f) Berupaya meningkatkan kualitas masyarakat untuk menghasilkan *human capital* yang mandiri, unggul, bertaqwa, berwawasan luas dan mampu bersaing dalam dunia usaha guna mengangkat perekonomian keluarga.

Adapun tujuan umumnya dalam gerakan ini adalah *pedagang kecil dari keluarga kurang mampu mendapatkan kesempatan untuk membangun usaha agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.* Sedangkan tujuan khususnya dapat dirincikan sebagai berikut:

a) Memberikan tambahan modal usaha kepada para pedagang kecil sektor kuliner.
b) Mendorong pedagang kecil sektor kuliner untuk berusaha dengan pengembangan bisnis kreatif dan sesuai syari'ah.

c) Menumbuhkan sikap kemandirian kepada para mustahik serta perilaku keseharian sesuai syariat islam.

b. Program Gerobak Berkah

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UKM merupakan sektor yang cukup berperan dalam membangun perekonomian Indonesia. Sektor UMKM mampu menjadi katup pengaman saat terjadinya krisis ekonomi global agar tenaga kerja tidak sampai menganggur sehingga menjadi upaya untuk menghindari bahkan menanggulangi kemiskinan. Hal ini dapat didukung dari data BPS yang menggambarkan sumbangsih dari sektor UMKM untuk PDB mencapai 60 persen. Dewasa ini, jumlah usaha kecil di Indonesia mencapai 93,4 persen, kemudian usaha menengah 5,1 persen, dan yang besar hanya 1 persen. Melihat kondisi ini, agar pondasi ekonomi Indonesia tetap terjaga dan kuat perlu meningkatkan angka tersebut. Menurut Kementrian Keuangan Republik Indonesia, pandemi Covid-19 memukul keras ekonomi Indonesia dari sisi permintaan dan penawaran, Pembatasan sosial yang dilakukan di awal pandemi telah berdampak pada berhentinya aktivitas ekonomi dan turunnya kinerja ekonomi. Tidak sedikit pelaku UMKM gulung tikar dan belum mampu bangkit kembali. Berjualan menggunakan gerobak menjadi salah satu alternatif untuk kembali membangkitkan usaha yang terpuruk, pasalnya gerobak memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih fleksibel dari segi waktu dan tempat, memerlukan biaya yang lebih sedikit karena tidak memerlukan biaya

sewa, serta tidak memerlukan bahan perlengkapan yang banyak untuk memulai jualan. Berdasarkan hal tersebut mendorong BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menginisiasi program pemulihan ekonomi untuk membangkitkan kembali UMKM sehingga dapat kembali beraktivitas, produktif dan aman Covid-19 agar dapat menggerakkan perekonomian di Kalimantan Selatan. Salah satu program yang dilaksanakan yaitu Gerobak Saudagar atau yang sekarang berganti nama menjadi Gerobak Berkah.

c. Zmart

1) Latar Belakang

ZMART adalah singkatan dari Zakat Mart yang berarti took kelontong yang dan usahanya berasal dari bantuan zakat BAZNAS Kalsel. Program ini dilatarbelakangi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah atau UKM merupakan sektor yang cukup berperan dalam membangun perekonomian Indonesia. Sektor UMKM mampu menjadi katup pengaman saat terjadinya krisis ekonomi global agar tenaga kerja tidak sampai menganggur sehingga menjadi upaya untuk menghindari bahkan menanggulangi kemiskinan. Hal ini dapat didukung dari data BPS yang menggambarkan sumbangsih dari sektor UMKM untuk PDB mencapai 60 persen. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97%

dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.

Menurut Kementrian Keuangan Republik Indonesia, pandemi Covid-19 memukul keras ekonomi Indonesia dari sisi permintaan dan penawaran, Pembatasan sosial yang dilakukan di awal pandemi telah berdampak pada berhentinya aktivitas ekonomi dan turunnya kinerja ekonomi. Tidak sedikit pelaku UMKM gulung tikar dan belum mampu bangkit kembali. Hal ini dapat menjadi faktor utama timbulnya kemiskinan. Kondisi ini menjadi perhatian BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengusung program Zmart karena dengan turut serta mendorong pertumbuhan UMKM merupakan salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan. Zmart adalah konsep zakat yang didayagunakan untuk mengembangkan sektor riil perekonomian masyarakat yang tergolong mustahik produktif dan memiliki usaha retail menjadi lebih berkembang serta maju dengan menerapkan sistem muamalah yang baik dan benar secara islami.

d. Digital Micropreneur

1) Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UKM merupakan sektor yang cukup berperan dalam membangun perekonomian Indonesia. Sektor UMKM mampu menjadi katup pengaman saat terjadinya krisis ekonomi global agar tenaga kerja tidak sampai menganggur sehingga menjadi upaya untuk menghindari bahkan menanggulangi kemiskinan. Hal ini dapat didukung dari data BPS yang menggambarkan sumbangsih dari sektor UMKM untuk PDB mencapai 60 persen. Dewasa ini, jumlah usaha kecil di Indonesia mencapai 93,4 persen, kemudian usaha menengah 5,1 persen dan usaha besar hanya sebesar 1 persen. Melihat kondisi ini, agar pondasi ekonomi Indonesia tetap terjaga dan kuat perlu meningkatkan angka tersebut, sehingga tidak hanya bertahan di usaha kecil, namun perlu didorong ke arah sektor menengah dan besar.

Menurut Kementrian Keuangan Republik Indonesia, pandemi Covid-19 memukul keras ekonomi Indonesia dari sisi permintaan dan penawaran. Pembatasan sosial yang dilakukan diawal pandemi telah berdampak pada berhentinya aktivitas ekonomi dan turunnya kinerja ekonomi. Tidak sedikit pelaku UMKM gulung tikar dan belum mampu bangkit kembali. Kondisi perubahan perilaku konsumen yang mulai beralih ke belanja online juga sangat berdampak pada pelaku UMKM konvensional. Berbagai penyesuaian perlu diterapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus menjaga kekuatan ekonomi di Kalimantan Selatan. Program Digital *Micropreneur* pertama kali dilaksanakan pada tahun 2020 dengan memprioritaskan program

kepada pelaku UMKM yang ingin memasuki dunia usaha secara digital namun keterbatasan akses modal dan akses informasi digital. Program *Digital Micropreneur* ini berupa pemberian bantuan tambahan modal usaha dan pengembangan bisnis dengan sistem pembinaan, pelatihan dan pendampingan akses pasar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) dengan 32 butir pertanyaan yang diberikan ataupun yang ditanyakan kepada para penerima manfaat program Pedagang BAZNAS Kalsel. Dalam pengambilan data peneliti kebanyakan menggunakan teknik wawancara dengan pengisian kuesioner menggunakan *google form* via online karena menyesuaikan dengan keadaan sekarang masih pandemi covid-19 dengan berlandaskan pada pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara. Hal itu dilakukan atas dasar untuk memudahkan dalam pengambilan data dan juga banyak responden yang meminta dan kesulitan dalam pengisian maka peneliti pun membantu dalam membacakan dan mengisikan kuesioner oleh peneliti. Angket penelitian tersebut telah diisi dan dijawab oleh 60 pedagang dengan rincian: 30 program Pedagang, 10 orang program Zmart, 10 orang program Digital *Micropreneur*, 10 orang Program Gerobak Berkah.

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk memudahkan analisis data dan pendeskripsian hasil data peneliti menggambarkan karakteristik responden menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Responden berdasarkan Umur

Intensitas dan jenis aktivitas seseorang ditentukan oleh umur. Bahwa dari itu Karakteristik responden mustahik penerima manfaat program pedagang dari BAZNAS Kalsel dapat dilihat pada tabel dibawah:

TABEL 4.2 KARAKTERISTIS RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

NO	Uraian	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	0-15	0	0
2	16-45	55	91,7%
3	≥45	5	8,3%

Sumber: Data diolah, (2021)

Dari tabel karakteristik umur responden dalam penelitian ini Secara umum rata–rata umur responden penelitian masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja, artinya secara fisik mereka masih memiliki potensi yang besar untuk dapat menghasilkan pendapatan.

Dengan rincian kelompok umur 16 sampai dengan 45 tahun dengan total 55 Orang atau 91,7% yang merupakan usia bekerja untuk memperoleh pendapatan dan umur diatas 45 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 8,3% dari total seluruh responden yang ada.

b. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik menurut jenis kelamin biasanya menyebabkan seorang individu ditempatkan secara jelas dalam salah satu kategori, yaitu laki-laki atau perempuan. Jenis kelamin penduduk suatu daerah sering dipakai sebagai pedoman di dalam menganalisis struktur dan kondisi sosial ekonomi penduduk Dari hasil penelitian, diketahui mustahik sebagai

responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL 4.3 KARAKTERISTIS RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	9	15%
Perempuan	51	85%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data diolah, (2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui banyaknya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang atau sebesar 15 persen, sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 51 orang atau 85 persen dari total responden. Informasi tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Hal tersebut mungkin karena wanita saat ini memiliki peran ganda, yaitu selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga bisa menghasilkan pendapatan dengan cara berdagang untuk menopang ekonomi keluarga.

c. Responden berdasarkan Tempat Tinggal

Karakteristik berdasarkan tempat tinggal sebagai tempat lingkungan bersosial memiliki dampak yang cukup signifikan terlebih untuk berdagang maupun berjualan, semakin padat dan ramai sebuah lingkungan bahwa akan semakin cepat pertumbuhan dagang yang dilakukan Dari hasil penelitian, diketahui mustahik sebagai responden berdasarkan wilayah:

TABEL 4.4 KARAKTERISTIS RESPONDEN BERDASARKAN WILAYAH

Wilayah	Jumlah	Persentase (%)
Banjarmasin	41	68%
Banjarbaru	12	20%
Diluar kota Banjarmasin/banjarbaru	7	12%

Sumber: Data diolah, (2021)

Informasi tersebut menunjukkan bahwa responden untuk penerima program pedagang BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan masih terfokus di kota Banjarmasin, sedangkan kota Banjarbaru kurang dari setengah responden wilayah kota Banjarmasin dan diluar kota Banjarmasin atau Banjarbaru setengah dari responden wilayah kota Banjarbaru

2. Analisis Indeks Tanggapan Responden

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai tingkat tanggapan responden dalam penelitian ini, khususnya terhadap variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil tanggapan dari 60 orang responden tentang variabel-variabel penelitian, bahwa peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban-jawaban responden dalam bentuk deskriptif statistik. Penyampaian gambaran empiris didasarkan atas data yang digunakan dalam penelitian secara deskriptif statistik dengan menggunakan angka indeks. Melalui angka indeks akan diketahui derajat persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Teknik skoring yang dilakukan dalam penelitian ini hanya untuk skala titik akhir dari angka satu (1) yang menyatakan “sangat tidak

setuju", dan empat (4) untuk sangat setuju. Pendekatan skala ini banyak disukai untuk mempertahankan skala property tingkat interval,[34] bahwa perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Nilai indeks = ((F1x1) + (F2x2) + (F3x3) + (F4x4) / 4

Dimana:

F1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1.

F2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2.

F3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3.

F4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4.

Pada kuesioner penelitian ini jawaban responden dimulai dari angka 1 sampai 4. Oleh karena itu angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 10 hingga 70, dimana rentang yang terjadi sebesar 60. Dalam penelitian ini digunakan kriteria 3 kotak (*three box method*), selanjutnya rentang tersebut dibagi 3 dan akan menghasilkan rentang sebesar 20 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks, yaitu:

a. Interpretasi Rendah memiliki Nilai indeks 10,00-20,00
b. Interpretasi Sedang memiliki Nilai indeks 20,00-40,00

[34] Nor Asiah Omar, Rosidah Musa, dan Muhammad Azri Nazri, "Program Perceived Value And Program Satisfaction Influences On Store Loyalty: Insights from Retail Loyalty Program," *Gadjah Mada International journal of Business*, no. 3 (2007): 345-368, h. 364

c. Interpretasi Tinggi memiliki Nilai indeks 40.00-70,00

a. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal Usaha (X1)

Berikut tabel tanggapan responden terhadap variabel modal usaha dari program pedagang:

TABEL 4.5 INDEKS VARIABEL MODAL USAHA

No	Indikator Variabel (X1)	Penilaian				Indeks	Kategori
		STS	TS	S	SS		
A.	Modal Usaha						
1	Saya merasa Mudah berdagang setelah mendapatkan bantuan modal dari BAZNAS Kalsel.	0	3	30	27	51	Tinggi
		0%	5%	50%	45 %		
2	Saya bisa mengembangkan usaha saya karena mendapatkan modal dari BAZNAS Kalsel.	0	0	39	21	50,25	Tinggi
		0%	0%	65%	35 %		
3	Saya bisa menambah penghasilan dari program pedagang dengan tambahan modal yang diberikan BAZNAS.	0	0	39	21	50,25	Tinggi
		0%	0%	65%	35 %		
4	Saya pikir modal yang diberikan tidak saya gunakan untuk membeli bahan habis sekali pakai?	0	0	33	27	51,75	Tinggi
		0%	0%	55%	45 %		
Rata-Rata		0%	1,25 %	58,75 %	40%	50,81	Tinggi

Sumber: Data diolah, (2021)

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel modal usaha responden memilih dari pernyataan poin satu sampai 4 yang

rata-rata menyatakan tidak setuju sebesar 1,25%, Setuju 58,75%, dan 40% menyatakan sangat setuju, dari penjabaran data tersebut responden memberikan tanggapan positif terhadap variabel modal usaha yang menunjukkan bahwa modal yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan selatan sangat membantu dalam memulai atau mengembangkan usaha mustahik dengan nilai indeks sebesar 50,81. Hal ini menunjukkan dengan bantuan modal dari BAZNAS sebesar 5 juta rupiah untuk setiap orang dan bantuan handphone sangat membantu modal awal mustahik untuk berdagang maupun memulai usaha baru.

Beberapa ulasan mustahik hasil dari wawancara juga menyatakan sangat terbantu dengan bantuan modal tersebut dan handphone memudahkan dalam berkomunikasi dan memasarkan produk jualan. Bahkan beberapa mustahik memberikan ungkapan dengan bantuan modal yang awalnya tidak memiliki sepeserpun uang untuk awal usaha dan bingung kemana akan meminjam atau meminta tolong sangat terbantu sekali dengan bantuan modal usaha berupa uang tunai 5 juta rupiah dan handphone senilai 2 juta rupiah sebagai modal awal dalam berwirausaha kedepannya.

b. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pelatihan Kewirausahaan (X2)

Berikut tabel tanggapan responden terhadap variabel pelatihan kewirausahaan dari program pedagang:

TABEL 4.6 INDEKS VARIABEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

No	Indikator Variabel (X2)	Penilaian				Indeks	Kategori
		STS	TS	S	SS		
A.	Pelatihan Kewirausahaan						
1	Setelah pelatihan saya masih belum dapat merencanakan usaha dagang dengan baik?	0	0	45	15	48,75	Tinggi
		0%	0%	75 %	25 %		
2	Kemampuan saya dalam merancang usaha meningkat setelah mengikuti pelatihan	0	0	50	10	47,5	Tinggi
		0%	0%	80 %	20 %		
3	Saya mencontoh penjelasan yang diberikan instruktur dalam pelatihan kewirausahaan	0	0	50	10	47,5	Tinggi
		0%	0%	80 %	20 %		
4	Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan mendorong usaha saya menjadi berkembang	0	0	50	10	47,5	Tinggi
		0%	0%	80 %	20 %		
5	Pelatihan kewirausahaan yang diberikan tidak bermanfaat dalam memperbaiki usaha saya	15	45	0	0	48,75	Tinggi
		25 %	75 %	0%	0%		
Rata-Rata		5%	15 %	63 %	9%	48	Tinggi

Sumber: Data diolah, (2021)

Pernyataan 1 sampai 3 dalam Kuesioner adalah *favourabel*, dan pernyataan indikator 5 adalah *unfavourabel*, dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel pelatihan kewirausahaan responden memilih dari pernyataan poin satu sampai 4 yang menyatakan rata-rata sangat tidak setuju sebesar 5%, tidak setuju sebesar 15%, Setuju

63%, dan 9% menyatakan sangat setuju, dari penjabaran data tersebut responden memberikan tanggapan positif terhadap variabel pelatihan kewirausahaan menunjukkan bahwa dengan dilaksanakan program pedagang serta pemberian pelatihan kewirausahaan sangat bermanfaat bagi mustahik dalam memperbaiki usaha, serta mendorong usaha lebih berkembang dengan meningkatkan kemampuan mengelola, pembukuan dan strategi marketing yang diberikan oleh instruktur dalam pelatihan kewirausahaan. Mustahik juga memberikan tanggapan mengenai pelatihan kewirausahaan yang sangat membantu dalam memahami bagaimana berdagang dan berwirausaha di era digital sekarang, dengan mengikuti setiap contoh dan tips dari instruktur para mustahik yang akan berdagang dibekali dengan berbagai kemampuan terkhusus dalam pembukuan mengenai hasil penjualan atau perdagangan setiap harinya, buku kas laporan laba untung rugi setiap bulannya dilaporkan kepada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sehingga bisa dilihat progress setiap bulan terkait dengan setiap usaha yang mustahik jalankan. Namun ada beberapa responden juga yang masih kesulitan dalam mengoperasikan buku kas online dan masih bingung dalam penghitungan gaji serta hasil bersih dari usaha yang dijalankan dan untuk pernyataan *unfavourabel* responden tidak setuju dengan pernyataan pelatihan kewirausahaan tidak memberikan manfaat yang artinya pelatihan yang diberikan dalam program pedagang memberikan manfaat yang baik terhadap mustahik penerima bantuan.

c. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

Berikut tabel tanggapan responden terhadap variabel peningkatan pendapatan dari program pedagang:

TABEL 4.7 INDEKS VARIABEL PENINGKATAN PENDAPATAN

No	Indikator Variabel (Y)	Penilaian				Indeks	Kategori
		STS	TS	S	SS		
A.	Peningkatan Pendapatan						
1	Sekarang saya melayani pelanggan dengan baik	0	0	45	15	48,75	Tinggi
		0	0	75%	25%		
2	Saya pikir lebih mudah untuk meningkatkan keuntungan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan	0	0	45	15	48,75	Tinggi
		0	0	75%	25%		
3	Saya merasa mengelola biaya usaha lebih mudah setelah melaksanakan saran-saran dalam pelatihan kewirausahaan	0	0	40	20	50	Tinggi
		0	0	66,6%	33,4%		
4	Biaya operasional per bulan menurun dan efektif setelah mendapatkan pelatihan kewirausahaan	0	0	50	10	45	Tinggi
		0	0	83,4%	16,6%		
5	pendapatan saya meningkat setelah mengikuti pelatihan dan program pedagang BAZNAS kalsel	0	0	35	25	60	Tinggi
		0	0	58,3%	41,7%		

Rata-Rata	0	0	71,66%	28,34%	50,5	Tinggi

Sumber: Data diolah, (2021)

Dari table di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel peningkatan pendapatan responden memilih dari pernyataan poin satu sampai 4 rata-rata yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, tidak setuju sebesar 0%, Setuju 71,66%, dan 28,34% menyatakan sangat setuju, dari penjabaran data tersebut Responden memberikan tanggapan positif terhadap variabel peningkatan pendapatan,artinya banyak mustahik yang mendapati dirinya mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan bantuan dari program pedagang, dilihat dari arus buku kas yang meningkat, penjualan yang lebih banyak setiap bulannya, biaya operasional dalam berdagang menjadi lebih efektif, serta pengelolaan usaha lebih teratur dan terarah dalam mencapai target yang sudah direncanakan, namun dari beberapa responden juga ada yang mengalami pasang-surut terkait jumlah pelanggan yang di waktu tertentu seperti bulan Ramadhan, atau tahun baru yang mengalami peningkatan cukup tinggi sedangkan di bulan lainnya penjualan tidak mengalami peningkatan yang begitu signifikan

Berikut data mengenai perkembangan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan dari Program Pedagang BAZNAS Kalsel:

TABEL 4.8 PERKEMBANG PENDAPATAN MUSTAHIK

No	Sebelum Menerima Bantuan		Sesudah Menerima Bantuan		Peningkatan Pendapatan	Persentase Peningkatan (Sebelum dan sesudah)
	Pendapatan	Jumlah	Pendapatan	Jumlah		
1	0 – 500 ribu rupiah	31	300 – 500 ribu rupiah	7	300 – 500 ribu rupiah	60%
2	500 – 1 juta rupiah	24	1 juta – 1,5 juta juta rupiah	35	1 juta – 1,5 juta juta rupiah	66%
3	1 – 3 juta rupiah	5	1,5 – 5 juta rupiah	15	1,5 – 5 juta rupiah	30%
4	> 3 juta rupiah	0	>5 juta rupiah	3	> 5 juta rupiah	6%
Rata -rata						40%

Dari tabel di atas bisa disimpulkan rata-rata peningkatan pendapatan dari 60 responden mustahik yang mendapatkan program pemberdayaan zakat produktif dari BAZNAS Kalsel sebesar 40% dari pendapatan awal yang mereka dapatkan sebelum menerima bantuan. Ini menunjukkan keberhasilan dari program tersebut masih belum maksimal karena ada faktor-faktor lainnya seperti, beberapa responden akhirnya tidak melanjutkan berdagang karena ada pekerjaan lain seperti jadi guru honorer, atau lainnya yang membuat perkembangan usaha dagang sedikit terhambat bahkan ada yang tidak beroperasional selama 6 bulan dikarenakan dampak pandemic covid-19.

3. Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*

a. Uji *Validitas*

Untuk menguji *Validitas* peneliti menggunakan analisis SPSS 26. Nilai r_{hitung}>r_{tabel} menunjukkan sebagai item yang valid, pengujian *Validitas* selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL 4.9 UJI *VALIDITAS*

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	**Modal**			
	Indikator 1	0,858	0,330	Valid
	Indikator 2	0,789	0,330	Valid
	Indikator 3	0,739	0,330	Valid
	Indikator 5	0,583	0,330	Valid
2	**Pelatihan Kewirausahaan**			
	Indikator 2	0,765	0,330	Valid
	Indikator 3	0,700	0,330	Valid
	Indikator 6	0,700	0,330	Valid
	Indikator 12	0,700	0,330	Valid
	Indikator 14	0,546	0,330	Valid
3	**Peningkatan Pendapatan**			
	Indikator 2	0,754	0,330	Valid
	Indikator 3	0,592	0,330	Valid
	Indikator 5	0,573	0,330	Valid
	Indikator 6	0,865	0,330	Valid
	Indikator 9	0,598	0,330	Valid

Sumber: Data diolah, (2021)

Dari uraian tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0,330. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator penghitung variabel adalah valid.

b. Uji *Reliabilitas*

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasil pengujian untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL 4.10 UJI *RELIABILITAS*

Variabel	Alpha	Keterangan
Modal	0,872	Reliabel
Pelatihan Kewirausahaan	0,846	Reliabel
Peningkatan Pendapatan	0,853	Reliabel
Rata-rata	0,857	Reliabel

Sumber: Data diolah, (2021)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Cronbach Alpha* yang cukup besar dengan rata-rata yaitu 0,875 lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukur dari masing-masing variabel kuesioner yang ada adalah reliable.

C. Analisis Kuantitatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) bahwa menggunakan uji statistik diantaranya uji F, uji t, dan uji R^2. Sebelum menganalisis hubungan antara variabel terikat dan bebas, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, normalitas dan uji *heteroskedastisitas* guna menguji apakah

model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Dalam mempermudah pengujiannya peneliti menggunakan *software* bantuan berupa program *SPSS 26 for windows*.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji *multikolinieritas*, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Hasil uji normalitas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.11 ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17630659
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,102
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064[c]

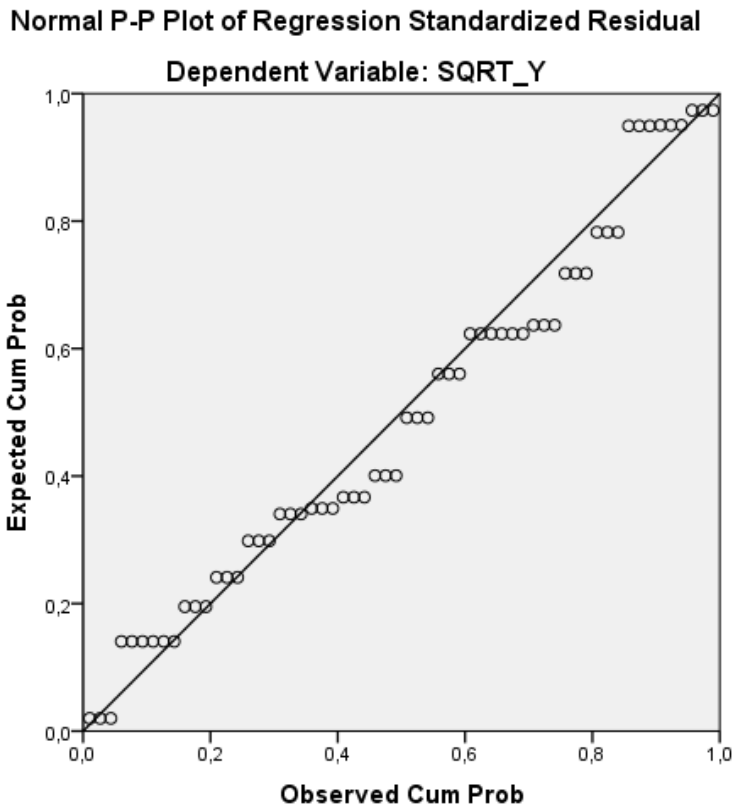
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:

TABEL 4.12 NORMAL P-P PLOT



Berdasarkan gambar di atas, uji normalitas dengan metode PP- plot diperoleh hasil data berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini menyebar menurut distribusi normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinieritas* merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi *multikolinieritas* menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar

variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid.

TABEL 4.13 ***UJI MULTIKOLINEARITAS***

Variabel	***Collinearity Statistics***		**Keterangan**
	Tolerance	***VIF***	
Modal	0,721	1,387	Tidak *Multikolonier*
Pelatihan Kewirausahaan	0,721	1,387	Tidak *Multikolonier*

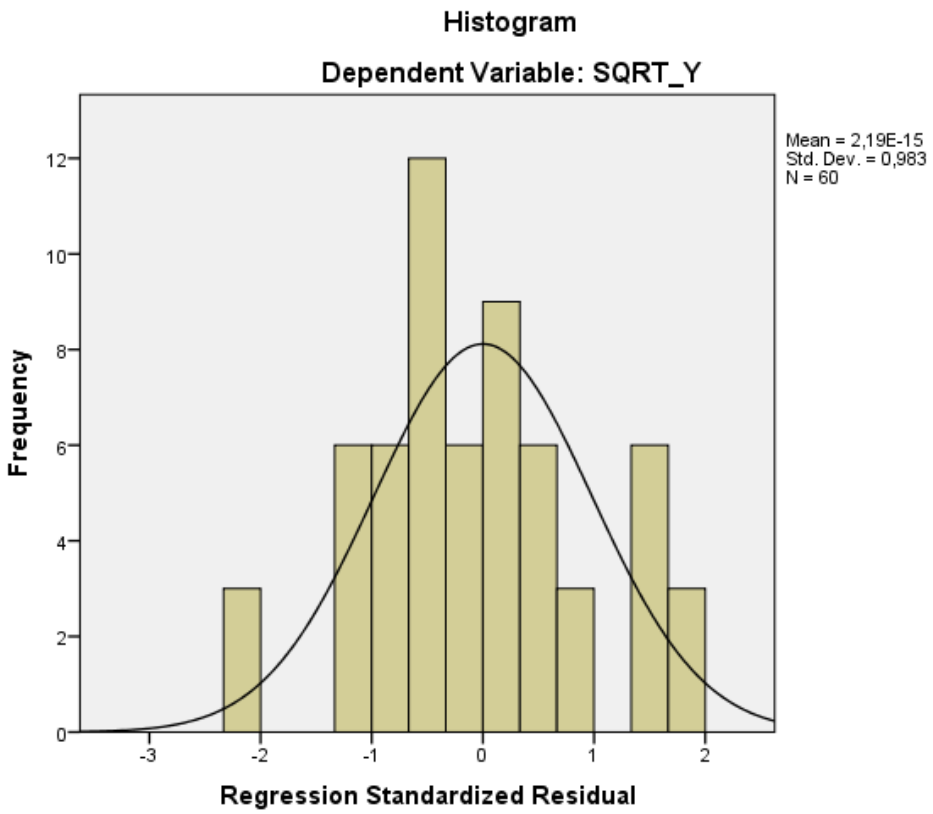
Sumber: Data diolah, (2021)

Dari hasil uji *multikolinieritas* diketahui bahwa masing- masing variabel bebas memiliki nilai toleran lebih dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas*. Hasil uji *multikolinieritas* secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

c. Histogram

Berikut tabel histogram dalam uji Prasyarat Analisis.

TABEL 4.14 *HISTOGRAM*



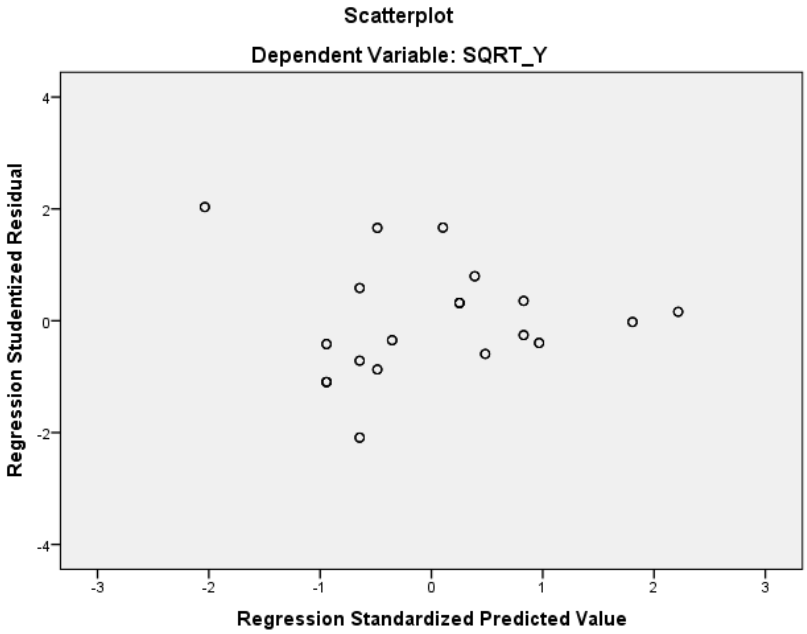
Dari tabel histogram di atas dapat disimpulkan gelombang frekuensi dari residual data dalam standar regresi menunjukkan gelombang yang tepat ditengah dan membentuk gunung yang dapat disimpulkan dari uji histogram data dari setiap variabel dalam penelitian ini residual dengan normal.

d. Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Heteroskedastisitas* menunjukkan penyebaran

variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program *SPSS 26:*

TABEL 4.15 *SCATTERPLOT*



Pada gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar tinggi di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel modal usaha (X1), pelatihan kewirausahaan (X2) terhadap peningkatan pendapatan mustahik (Y). Regresi berganda dilakukan menggunakan program *SPSS 26*. Rangkuman hasil analisis regresi dapat

dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.16 KOEFISIEN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,020	,630		,032	,974		
	X1	,568	,142	,441	3,989	,000	,721	1,387
	X2	,497	,150	,366	3,312	,002	,721	1,387

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, bahwa dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y} = \mathbf{0},20 + \mathbf{0},568\boldsymbol{X}_1 + \mathbf{0},497\boldsymbol{X}_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel *independen* (modal usaha, pelatihan kewirausahaan) terhadap variabel *dependen* (peningkatan pendapatan mustahik), sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta persamaan regresi (α) bernilai positif sebesar 0,20, berarti bahwa jika variabel-variabel modal usaha (X1), Pelatihan Kewirausahaan (X2), terhadap peningkatan pendapatan (Y) mustahik adalah sebesar 0,020

b. Koefisien regresi variabel modal usaha (β1) bernilai positif sebesar 0,568, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan peningkatan pendapatan mustahik.

c. Koefisien regresi variabel Pelatihan Kewirausahaan (β2) bernilai positif

sebesar 0,497, berarti variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh searah dengan peningkatan pendapatan mustahik.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson. Setelah diketahui koefisien korelasinya bahwa, dilakukan pengujian signifikansi yang berfungsi untuk dapat digeneralisasikan pada populasi. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini:

(H0) = Tidak ada pengaruh dari zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan pada Program Pedagang terhadap Peningkatan Pendapatan mustahik.

(H1) = Terdapat pengaruh zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan pada Program Pedagang terhadap Peningkatan Pendapatan mustahik.

(H0) = Tidak ada pengaruh secara simultan zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan pada Program Pedagang terhadap Peningkatan Pendapatan mustahik.

(H1) = Terdapat pengaruh secara simultan zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan pada Program Pedagang terhadap Peningkatan Pendapatan mustahik.

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial)

variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

b. Hipotesis

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

c. Kriteria pengambilan keputusan

Bahwa dengan tingkat kepercayaan =95% atau (α)=0,05. Derajat kebebasan (df) =n-k-1 =60-2-1=57, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai t 0,05=1.661. Ho diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan sig≥5%. Sedangkan Ho ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan sig<5%.

TABEL 4.17 REKAPITULASI HASIL UJI T

Variabel Bebas	t hitung	t tabel	Sig.
Modal Usaha (X1)	3,989	2,002	,000
Pelatihan Kewirausahaan (X2)	3,312		,002

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan langkah-langkah uji t dan tabel di atas, bahwa pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen modal usaha, Pelatihan Kewirausahaan, terhadap peningkatan pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Modal usaha

a) Hipotesis

Ho: β1=0, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel modal usaha terhadap variabel peningkatan pendapatan Mustahik.

H1: β1>0, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha terhadap peningkatan pendapatan Mustahik.

b) Hasil pengujian

Hasil perhitungan uji statistik t (tabel 23) diperoleh nilai t_{hitung}=3.989>2.002= t_{tabel}, dan sig=0,000<5% jadi Ho ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha terhadap variabel peningkatan pendapatan Mustahik.

2) Pelatihan Kewirausahaan

a) Hipotesis

Ho: β2=0, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel peningkatan pendapatan Mustahik.

H1: β2>0, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel peningkatan pendapatan Mustahik.

b) Hasil pengujian

Hasil perhitungan uji statistik t (tabel 23) diperoleh nilai t_{hitung}=3,312>2.002=t_{tabel}, dan sig=0,02<5% jadi Ho ditolak. Ini berarti ada pengaruh dari variabel pelatihan kewirausahaan terhadap

variabel peningkatan pendapatan Mustahik.

d. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan dengan uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (modal usaha, pelatihan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (pendapatan pendapatan mustahik) secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

Ho: β1=β2 =0 (Modal usaha, Pelatihan kewirausahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik)

*Ha: β1≠β2≠*0 (Modal usaha, Pelatihan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik)

2) Kriteria pengujian

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau sig ≥ 5%. Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig<5%.

3) Hasil Pengujian

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada Tabel berikut ini:

TABEL 4.18 UJI HIPOTESIS

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,823	2	,911	28,325	,000[b]
	Residual	1,834	57	,032		
	Total	3,657	59			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil pengujian tabel 25 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28,325 dan F_{tabel} sebesar 3,15 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung lebih besar dari F_{tabel} (28,325 >3,15), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), bahwa Ho ditolak yang berarti modal usaha, pelatihan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

e. Koefisien Determinasi dan Sumbangan Efektif

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 4.19 *MODEL SUMMARY*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706[a]	,498	,481	,17937	1,883

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh modal usaha, pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan mustahik yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,498. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 49,8%. Sisanya 50,2% (100%-49,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya motivasi, jenis barang dagangan, lokasi, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) adalah suatu ukuran untuk menghitung berapa nilai Frekuensi (%) dari masing-masing variabel independen. Dari hasil regresi linier yang dilakukan sebelumnya digunakan untuk melihat pengaruh modal usaha, pelatihan kewirausahaan terhadap variabel peningkatan pendapatan secara parsial menggunakan analisis regresi linier berganda sebelumnya, yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikut ini:

Rumus mencari sumbangan efektif SE;

$$SE(X)\% = Beta_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Atau

$$SE(X)\% = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Rumus mencari sumbangan relatif (SR);

$$SR(X)\% = \frac{SumbanganEfektif(X)\%}{Rsquare}$$

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R2}$$

Adapun hasilnya sebagai berikut:

TABEL 4.20 HASIL PERHITUNGAN SUMBANGAN EFEKTIF

Variabel	Koefisien Regresi (BETA)	Koefisien Korelasi	Betax X rxy X 100%
Modal usaha	0,568	0,634	36,0112
Pelatihan Kewirausahaan	0,497	0,599	13,7888
Rsquare			49,8

TABEL 4.21 HASIL PERHITUNGAN SUMBANGAN RELATIF

Variabel	Sumbangan Efektif	Rsquare	Sumbangan Relatif
Modal usaha	36,0112	49,8	72,312
Pelatihan Kewirausahaan	13,7888	49,8	27,688
Total			100

Dari hasil di atas pada tabel 28 dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif variabel modal usaha (X1) terhadap peningkatan pendapatan mustahik sebesar 36%. Dan Variabel pelatihan kewirausahaan (X2) terhadap peningkatan pendapatan mustahik sebesar 13,8%. dan total keseluruhan dari sumbangan efektif adalah sebesar 49,8% sama dengan koefisien determinasi *(Rsquare).*

Pada tabel 25 berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sumbangan relatif (SR) variabel modal usaha (X1) terhadap peningkatan

pendapatan mustahik 72,3%. Variabel pelatihan kewirausahaan (X2) terhadap peningkatan pendapatan mustahik sebesar 27,7%. Variabel peningkatan pendapatan mustahik. Untuk total SR adalah 100 atau sama dengan 1.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa modal usaha dan pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan melalui Program Pedagang kepada Mustahik secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya tanggapan positif mengenai meningkatkan pendapatan dan taraf hidup yang mulai berubah banyak dirasakan oleh mustahik penerima bantuan dari program pedagang terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa variabel modal usaha dan pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini telah diolah melalui tahapan-tahapan dan ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan. Dan hasil yang diperoleh menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau ditolak. Selanjutnya pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian. Adapun pembahasan hasil analisis sebagai berikut:

1. Analisis Indeks program Pedagang terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Berdasarkan pada tabel indeks kepuasan dengan 60 responden mustahik penerima bantuan dari BAZNAS Kalsel dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pada skala Sangat Tidak Setuju

Pada skala sangat tidak setuju "STS" disini diterangkan bahwa nilai tertinggi sejumlah 0 poin atau sebesar 0%, Jadi, dapat disimpulkan bahwa skala sangat tidak setuju yang dipilih oleh responden baik itu terkait variabel terikat modal usaha dan pelatihan kewirausahaan maupun variabel tidak terikat peningkatan pendapatan mustahik tidak ada yang memilih atau mengatakan sangat tidak setuju terhadap angket yang dibagikan oleh peneliti.

b. Pada skala Tidak Setuju

Pada skala tidak setuju "TS" disini diterangkan bahwa nilai tertinggi sejumlah 3 poin atau sebesar 5%, terdapat pada kolom variabel modal usaha yaitu pada pernyataan nomor 1, Saya merasa Mudah berdagang setelah mendapatkan bantuan modal dari BAZNAS Kalsel. yang menjelaskan bahwa dengan menerima bantuan modal usaha dari program pedagang BAZNAS Kalsel tidak mengubah dan memudahkan secara signifikan proses berwirausaha. Selain itu ada beberapa pendapat responden mengenai ketidaksetujuan akan poin ini adalah para mustahik yang memulai usaha cukup besar dan masih keterbatasan modal yang

diberikan hanya 5 juta sedangkan usaha yang dijalankan membutuhkan modal yang lebih dari dana yang diberikan oleh BAZNAS Kalsel.

c. Pada skala Setuju

Pada skala setuju "S" disini diterangkan bahwa nilai tertinggi sejumlah 50 poin atau sebesar 83% terdapat di kolom peningkatan pendapatan atau variabel peningkatan pendapatan mustahik (Y) pada pernyataan nomor 4, yaitu yang menjelaskan bahwa Biaya operasional per bulan menurun dan efektif setelah mendapatkan pelatihan kewirausahaan. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan pada Variabel Pelatihan kewirausahaan nomor 2 yaitu Kemampuan saya dalam merancang usaha meningkat setelah mengikuti pelatihan dengan 50 poin atau sebesar 80% responden memilih setuju , kemudian pernyataan nomor 3 yaitu Saya mencontoh penjelasan yang diberikan instruktur dalam pelatihan kewirausahaan dengan 50 poin atau sebesar 80% responden memilih setuju, kemudian pernyataan nomor 4 yaitu Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan mendorong usaha saya menjadi berkembang dengan 50 poin atau sebesar 80% responden memilih setuju.

d. Pada skala Sangat Setuju

Pada skala "SS" disini diterangkan bahwa nilai tertinggi sejumlah 27 poin atau sebesar 45% terdapat di kolom Indikator variabel Modal Usaha pada pernyataan nomor 1, dan 4 yang menjelaskan

2. Analisis Kualitas Peningkatan Pendapatan Mustahik Regresi Linier Berganda

Tahapan-tahapan selanjutnya dengan menghitung persamaan regresi linier berganda, dan diperoleh hasil persamaan $Y = 0{,}20 + 0{,}568X_1 + 0{,}497X_2$

a. Peningkatan Pendapatan Mustahik Linier Berganda Variabel Modal Usaha (X1)

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa variabel Modal usaha memiliki nilai regresi sebesar 0,568 dengan demikian setiap ada penambahan nilai bahwa ada peningkatan pendapatan mustahik sebesar 0,568 yang artinya terdapat hubungan positif yaitu, semakin tinggi modal Usaha bahwa semakin tinggi pula peningkatan pendapatan mustahik. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan meningkatkan taraf hidup maupun memudahkan mustahik dalam berdagang dan berwirausaha ditunjukkan dengan meningkatkan pendapatan sebelum menerima bantuan dan sesudah, usaha yang dijalankan lebih berkembang luas dilihat dari jumlah penjualan dan pendapatan setiap bulan meningkat.

b. Peningkatan Pendapatan Mustahik Linier Berganda Variabel Pelatihan Kewirausahaan (X2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan memiliki nilai regresi sebesar 0,497, dengan demikian setiap ada penambahan nilai bahwa ada kenaikan peningkatan pendapatan mustahik sebesar 0,497, yang artinya terdapat hubungan positif yaitu,

semakin banyak mustahik mengikuti pelatihan kewirausahaan bahwa semakin berkembang kemampuan mengelola dan mengembangkan usaha kedepannya, usaha yang berkembang ini mengakibatkan peningkatan pendapatan per bulannya ditunjukkan dengan pelayanan terhadap pelanggan dan pengelolaan biaya semakin efektif.

3. Analisis Pengaruh Zakat Produktif pada program pedagang terhadap Peningkatan pendapatan mustahik secara parsial.

Selanjutnya dilakukan perhitungan Uji T, dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa:

a. Pengaruh Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik

Nilai t hitung variabel dimensi Modal Usaha sebesar 3.989 dengan signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 bahwa H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal usaha terhadap variabel peningkatan pendapatan mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang diberikan BAZNAS melalui Program Pedagang sebesar 5 juta rupiah sangat membantu mustahik dalam memulai atau melanjutkan usaha yang sudah dijalankan. Serta menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan adanya bantuan modal dalam berwirausaha.

b. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik.

Nilai t hitung untuk variabel dimensi daya tanggap sebesar 3,312 dengan signifikansi 0,002 < 0,005 bahwa H0 ditolak sedangkan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan kewirausahaan dengan peningkatan pendapatan mustahik. Peningkatan pendapatan setelah mendapatkan bantuan dari program pedagang, dilihat dari arus buku kas yang meningkat, penjualan yang lebih banyak setiap bulannya, biaya operasional dalam berdagang menjadi lebih efektif, serta pengelolaan usaha lebih teratur dan terarah dalam mencapai target yang sudah direncanakan, namun dari beberapa responden juga ada yang mengalami pasang-surut terkait jumlah pelanggan yang di waktu tertentu seperti bulan Ramadhan, atau tahun baru yang mengalami peningkatan cukup tinggi sedangkan di bulan lainnya penjualan tidak mengalami peningkatan yang begitu signifikan.

4. Analisis Pengaruh Modal usaha dan Pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan secara Simultan

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 28,325 dari perhitungan yang dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, modal usaha dan pelatihan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

5. Analisis Tingkat Pengaruh program pedagang terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji koefisien determinasi, dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: Angka R *square* sebesar 0,498 menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah 49,8%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 49,8%. Sisanya 50,2% (100%-49,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya motivasi, jenis barang dagangan, lokasi, jenis kelamin dan lain sebagainya dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengkaji lebih dalam lagi, dan menjadi catatan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti peningkatan pendapatan sejenis untuk para mustahik yang menerima bantuan dari BAZNAS Provinsi Kalsel atau Lembaga swadaya masyarakat baik dari pemerintahan atau pihak non-pemerintahan lainnya.

6. Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik.

Dari hasil sumbangan efektif yang diperoleh bahwa sumbangan atau besarnya pengaruh setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) diantaranya: variabel modal usaha (X1) terhadap peningkatan pendapatan mustahik sebesar 72,3%, variabel pelatihan kewirausahaan (X2) terhadap peningkatan pendapatan mustahik sebesar 27,7%

Dari hasil yang didapatkan di atas menunjukkan bahwa variabel yang paling banyak mempengaruhi peningkatan pendapatan adalah variabel modal usaha sebesar 72,3%, dengan bantuan tersebut banyak sekali mustahik yang terbantu dalam memulai serta mengembangkan usahanya, sedangkan untuk variabel kewirausahaan hanya mempengaruhi sebesar 27,7% terhadap peningkatan pendapatan mustahik secara berkelanjutan membantu mustahik dalam manajemen serta mempromosikan demi meningkatkan penjualan dan berdampak juga secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan yang didapat oleh mustahik itu sendiri.